

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan yang berhubungan dengan “Analisis Penerapan Kepemimpinan Islam Dan Motivasi Spiritual Dalam Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Al Mawaddah Honggosoco Kudus)” Sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan Islam dalam membentuk kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren adalah dengan melibatkan santri dalam usaha pondok. Pemimpin pondok atau pengasuh memberikan usaha-usaha yang nantinya usaha itu di kelola oleh santri dan hasilnya untuk santri itu sendiri. Dengan demikian sesungguhnya telah terjadi transformasi ilmu terapan (*technical skill*) kepada para santri sebagai bentuk pembinaan untuk membentuk dan membangun kemandirian ekonomi mereka. Sementara peran Kepemimpinan Islam dalam membentuk pemberdayaan yang ada di pondok pesantren Al Mawaddah yaitu dengan para santri mengelola usaha-usaha yang ada di pondok, dengan adanya kegiatan-kegiatan usaha tersebut dapat menjadikan santri menjadi berkualitas dalam bidang ekonomi dan *entrepreneur*. Terbukti beberapa santri ketika di rumah sudah ada yang merintis untuk melakukan *entrepreneur*, seperti berdagang kecil-kecilan, jualan online, serta ada salah satu alumni santri pondok pesantren yang dapat mendirikan usaha *tour and travel*. Dengan demikian menunjukkan bahwa kepemimpinan pengasuh sangat berpengaruh terhadap santri karena dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan di pondok dan yang dicontohkan oleh pengasuh, para santri akhirnya dapat mempraktekan dan menirunya setelah selesai mondok.
2. Cara untuk membentuk motivasi spiritual dalam mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren dapat diketahui bahwa motivasi spiritual yang diberikan oleh seorang pemimpin dalam mewujudkan

kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri dapat dibentuk dengan meneladani kisah para figur muda yang sudah sukses dalam bisnisnya, dan rutin dalam setiap minggu memberi motivasi kepada santri.

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yaitu mendapat *support* (dukungan) dan motivasi dari pengasuh (pemimpin pondok), fasilitas yang memadai, teman seperjuangan/sebaya, adanya *reward* (penghargaan) dari pemimpin pondok (pengasuh), guru atau ustadz yang kompeten,. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yaitu waktu dan tenaga, bakat santri yang berbeda serta lemahnya komitmen dalam menjalankan visi dan misi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti bermaksud memberikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menata dan mengembangkan organisasi dan kelembagaan pesantren melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan pengasuh. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas, efektifitas, efisiensi dan relevansinya dengan program pemberdayaan dan pembinaan santri. Karena pengasuh atau kyai adalah figur sentral dalam komunitas pesantren, maka kepemimpinan pengasuh akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian santri khususnya kemandirian ekonomi santri.
2. Pesantren agar semakin meningkatkan pembinaan spiritualitas santri dengan cara menanamkan nilai-nilai akidah, meningkatkan intensitas ibadah dan memupuk aspek-aspek muamalah. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi santri dan pada gilirannya akan membentuk kemandirian ekonomi santri.
3. Memperluas jaringan dan mengokohkan kemitraan. Strategi ini untuk mendorong dan mengakselerasikan semua potensi yang dimiliki lembaga dan meminimasi

kekurangan dan hambatan yang ada sehingga terjadi proses penguatan organisasi dan kelembagaan, penguatan dan peningkatan SDM, serta pemberdayaan santri sehingga pesantren menjadi pusat peradaban muslim di Indonesia.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat keterbatasan, namun dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini memiliki responden yang terbatas yaitu sebanyak 4 orang saja, sehingga hasilnya belum bisa maksimal dalam menjawab rumusan masalah.

